

Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Pengaruhnya Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 3 Wonomarto

Yuninda Deta Arta

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kotabumi
email : yunindadetaarta22@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 23 July, 2022
Revised 16 August 2022
Accepted 20 August, 2022

Keywords:

Instructional Media,
AudioVisual, IPS

ABSTRACT

The use of Audio Visual learning media has not been implemented in various schools, especially at SDN 3 Wonomarto. This article aims to provide motivation that the importance of using audio-visual media in learning can improve student learning outcomes. This article is a literature review article. The literature review is cited through articles obtained from the internet using the keyword "Audio Visual Learning Media" via Google Scholar. The results of the literature review regarding Audio Visual show that the use of instructional media is one of the initiatives undertaken to improve student learning outcomes. One of the learning tools that requires teachers to be able to choose, use, and apply the media. In order to improve student learning outcomes at SD Negeri 3 Wonomarto, this study will examine or analyze an audio-visual-based learning media. This research reveals audio-visual learning at SDN 3 Wonomarto which is still untouched or uses audio-visual media, of course it is very helpful in learning efficiency. To obtain data in a very precise and efficient way, data collection and analysis techniques are used. With the help of this audio, we can form opinions or estimates about the importance of audio-visual media at SDN 3 Wonomarto. This article also comes to the conclusion that in the current era of globalization, audio-visual learning media is ideal for implementing the media we study because it provides variety in learning and can help teachers and students learn effectively, one of which is to avoid boredom that often afflicts both students. as well as students. teacher.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Yuninda Deta Arta
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Kotabumi
Email: yunindadetaarta22@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 23 July, 2022
Revised 16 August 2022
Accepted 20 August, 2022

Keywords:

Media Pembelajaran,
Audio Visual, IPS

ABSTRACT

Penggunaan media pembelajaran Audio Visual belum diterapkan di berbagai sekolah khususnya di SDN 3 Wonomarto. Artikel ini bertujuan untuk memberikan motivasi bahwa pentingnya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Artikel ini merupakan artikel tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka di kutip melalui artikel artikel yang diperoleh dari internet menggunakan kata kunci "Media Pembelajaran Audio Visual" melalui Google Scholar. Hasil dari tinjauan pustaka berkenaan dengan Audio Visual menghasilkan bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu perangkat pembelajaran yang menuntut guru untuk dapat memilih,

menggunakan, dan menerapkan media tersebut. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Wonomarto, penelitian ini akan mengkaji atau menganalisis suatu media pembelajaran berbasis audio visual. Penelitian ini mengungkap pembelajaran audio visual di SDN 3 Wonomarto yang masih belum tersentuh atau menggunakan media audio visual, tentu sangat membantu dalam efisiensi pembelajaran. Untuk memperoleh data dengan cara yang sangat tepat dan efisien, digunakan teknik pengumpulan dan analisis data. Dengan bantuan audio ini, kita dapat membentuk opini atau perkiraan tentang pentingnya media audio visual di SDN 3 Wonomarto. Artikel ini juga sampai pada kesimpulan yaitu Di era globalisasi saat ini, media pembelajaran audio visual sangat ideal untuk mengimplementasikan media yang kita pelajari karena memberikan variasi dalam pembelajaran dan dapat membantu pengajar dan siswa belajar secara efektif, salah satunya untuk menghindari kebosanan yang sering melanda baik siswa maupun guru.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Yuninda Deta Arta
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Kotabumi
Email: yunindadetaarta22@gmail.com

PENDAHULUAN

Hasil belajar yang meliputi kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik merupakan modifikasi tingkah laku dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah belajar. Untuk mengenali berbagai materi pembelajaran tertentu, hasil belajar dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi di sekolah yang ditunjukkan dalam skor yang dicapai oleh hasil tes (Novita et al., 2019). Hasil belajar dinyatakan dalam simbol, karakter, atau kata-kata yang menggambarkan hasil yang telah dicapai siswa selama periode waktu tertentu sebagai ukuran penilaian kegiatan belajar atau proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa harus dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan standar atau KKM yang telah ditetapkan, meskipun pada praktiknya tidak semua siswa dapat melakukannya. Beberapa hal dapat

berkontribusi untuk ini, salah satunya adalah penggunaan bahan ajar yang kurang dimanfaatkan.

Pendidikan baik dalam cara belajar formal maupun informal, mengalami dan memperoleh informasi. Salah satunya adalah lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Dengan kata lain, peserta didik sebagai individu tumbuh menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia Belajar adalah proses mengubah perilaku dan mencakup beberapa karakteristik yang terjadi pada setiap individu atau pergeseran dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan (Fatimah et al., 2022).

Guru memanfaatkan media sebagai alat dalam proses belajar mengajar untuk membantu siswa belajar guna mencapai tujuan pembelajaran (Abdullah & Maryati, 2019). Buku, tape recorder, kaset, kamera video, video recorder, film dan slide

(bingkai foto), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer hanyalah beberapa contoh alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi bahan ajar secara fisik (Novita et al., 2019).

IPS merupakan salah satu disiplin ilmu yang terdapat di sekolah dasar. Tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk menanamkan pengetahuan dan pemahaman informasi yang harus dipertahankan dan dipraktikkan dalam rangka meningkatkan rasa tanggung jawab dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Rencana, yang merupakan komponen penting dari pedoman pelaksanaan pembelajaran, diperlukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran IPS. Agar anak di sekolah dasar dapat belajar tentang masyarakat dan lingkungan yang didukung oleh media pembelajaran seperti media cetak, media elektronik, media sosial, bahkan secara langsung melalui pengalaman hidup sehari-hari di masyarakat, maka sangat penting bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan IPS. Berbeda dengan “Transfer Konsep”, komponen “Pendidikan” dari pembelajaran pendidikan IPS lebih ditekankan (Jumriani et al., 2021). Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan fisik siswa untuk mengenali masalah dan menciptakan solusi untuk masalah tersebut.

Hasil penelitian menemukan bahwa siswa kelas V SDN 3 Wonomarto memiliki hasil belajar yang tidak maksimal. Hanya 38% dari seluruh siswa yang dibuktikan dengan persentase siswa yang lulus KKM yang hadir. Akan sulit bagi siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan hasil belajar yang relatif kurang maksimal.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu perangkat pembelajaran yang menuntut guru untuk dapat memilih, menggunakan, dan menerapkan media yang merupakan komponen integral dari proses pembelajaran adalah media pembelajaran (Rohmani et al., 2015). Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan dapat membantu siswa mempertahankan ide dan pengetahuan mendasar dari suatu sumber pengajaran, menjadikan media pembelajaran sebagai bagian penting dari proses tersebut. Penggunaan media pembelajaran sebagai sarana mengkomunikasikan gagasan dapat digunakan untuk mengatasi ketidakjelasan isi atau materi yang disampaikan, sehingga kehadiran media menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran (Fatimah et al., 2022; Rohmani, 2019).

Dalam hal materi pembelajaran, media audio visual lebih disukai karena menggabungkan dua unsur suara dan gambar (Avania & Sholikhah, 2021). Menggunakan teknologi mekanik dan elektrik, media audio visual adalah metode pembuatan dan pendistribusian konten yang menghadirkan sinyal audio visual (Umar Aliansyah et al., 2021). Media audio-visual, seperti namanya, memadukan unsur audio dan visual. Dalam situasi seperti ini, fungsi guru dapat berubah menjadi fasilitator pembelajaran, yaitu mempermudah pembelajaran bagi siswa, karena media dapat menggantikan posisi guru sebagai penyaji informasi. Siswa kini memiliki varian pembelajaran baru berkat media pembelajaran berbasis audio visual ini, yang diharapkan dapat membangkitkan semangat dan meningkatkan hasil belajar siswa. Di era globalisasi saat ini, media

pembelajaran audio visual sangat ideal untuk mengimplementasikan media yang kita pelajari karena memberikan variasi dalam pembelajaran dan dapat membantu pengajar dan siswa belajar secara efektif, salah satunya untuk menghindari kebosanan yang sering melanda baik siswa maupun siswa. guru.

METODE

Pelaksanaan pembelajaran ini mengikuti jadwal yang telah ditetapkan sekolah di SDN 3 Wonomarto. Penelitian dilakukan di SDN 3 Wonomarto. Wilayah SDN 3 Wonomarto dijadikan sebagai sumber populasi dan sampel penelitian. Lembar wawancara, lembar observasi, dan lembar catatan lapangan merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa, tugas menulis dari siswa, dan observasi kegiatan pembelajaran yang sebenarnya. Peneliti mencocokkan temuan catatan yang telah mereka buat dengan catatan dari guru. Dengan memperoleh data kuantitatif, hasil penyelidikan ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Suatu penelitian dengan tujuan untuk mendokumentasikan secara faktual, metodis, dan akurat suatu fenomena, kejadian, gejala, atau kejadian dikenal dengan penelitian deskriptif kuantitatif.

HASIL

Setiap orang menjalani proses belajar yang kompleks selama hidupnya. Interaksi antara seseorang dengan lingkungannya yang kita alami saat ini di era globalisasi menyebabkan terjadinya proses belajar. Ketika seseorang telah menjalani hidupnya, kita dapat mengatakan bahwa orang tersebut telah belajar. Mengingat konsep pembelajaran yang cukup luas, kita dapat mempelajari hal-hal

di luar kelas yang biasanya disebut sebagai pengalaman. Oleh karena itu, seseorang dapat dianggap telah belajar ketika terjadi perubahan perilaku yang dapat disebabkan oleh peningkatan tingkat pengetahuan, kemampuan, atau sikap (Umar Aliansyah et al., 2021). Komunikasi adalah jantung dari proses belajar mengajar. Tukar pikiran antara dosen atau guru dengan mahasiswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam ranah komunikasi tersendiri, dimana tujuannya adalah untuk memajukan pengetahuan dan pemahaman. Kecenderungan verbalisme, keragu-raguan siswa, kurang minat, dan kurang bergairah merupakan beberapa faktor yang sering menyebabkan penyimpangan dalam komunikasi sehingga tidak efektif dan efisien. Kesulitan belajar dapat diatasi dengan berbagai cara, diantaranya dengan memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar dengan cara yang terintegrasi dengannya. Hal ini karena peran media dalam kegiatan tersebut tidak hanya untuk menyajikan informasi dan sikap, tetapi juga untuk menumbuhkan kerukunan dalam penyambutan. Media juga berfungsi sebagai alat untuk menetapkan tujuan dan memberikan umpan balik.

PEMBAHASAN

Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual

A. Media

Bentuk jamak dari kata latin medium yang berarti perantara atau pengantar adalah media. Media berfungsi sebagai saluran atau penafsir bagi khalayak sasaran pesan. Tentu saja peran perantara adalah untuk memastikan bahwa semua aspek tersampaikan, terutama selama pembelajaran.

B. Belajar

Belajar adalah proses ketika suatu kegiatan berkembang atau berubah sebagai tanggapan terhadap suatu peristiwa, dan perubahan yang terjadi bukanlah perkembangan yang alami melainkan reaksi terhadap lingkungan saat ini. Belajar adalah proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya yang membentuk perilaku. Ini terkait erat dengan pengajaran karena pembelajaran terjadi ketika seseorang diajari sesuatu.

C. Audio/Visual

Agar siswa termotivasi di kelas berikutnya, audio visual adalah pembuatan dan penggunaan konten yang diserap melalui penglihatan dan pendengaran dan tidak sepenuhnya bergantung pada pengetahuan kata atau simbol yang sebanding.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media pembelajaran audio visual adalah perantara atau alat bantu visual yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang produksi dan penggunaan materinya diserap oleh penglihatan (gambar) dan pendengaran (suara).

KESIMPULAN

Pembelajaran di SDN 3 Wonomarto menggunakan audio visual yang tidak menerapkan materi audio visual, yang berfungsi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum menggunakan materi audio visual di kelas di SDN 3 Wonomarto, media yang monoton dan pembelajaran yang sistematis berulang membawa konsekuensi negatif yaitu membuat pembelajaran menjadi kurang kondusif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, D., & Maryati, T. (2019).
Pengaruh Media Audio Visual

Terhadap Hasil Belajar Siswa
Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas :
Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
<https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2166>

Avania, W. F., & Sholikhah, N. (2021).

Pengembangan Media
Pembelajaran Audio Visual
Dengan Pendekatan Contextual
Teaching Learning (CTL) untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu
Pendidikan*, 3(5), 2531–2538.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.885>

Fatimah, W., Iskandar, A. M., Abustang,
P. B., & Rosarti, M. S. (2022).

*Media Pembelajaran Audio Visual
Pengaruhnya terhadap Hasil
Belajar IPS Masa Pandemi*. 6(6), 9.

Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T.

F. W., Mutiani, M., & Abbas, E.
W. (2021). Telaah Literatur ;
Komponen Kurikulum IPS Di
Sekolah Dasar pada Kurikulum
2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–
2035.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>

Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M.

Y. (2019). Penggunaan Media
Pembelajaran Video terhadap Hasil
Belajar Siswa SD. *Indonesian
Journal of Primary Education*,
3(2), 64–72.

<https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.2103>

Rohmani, R. (2019). Pembelajaran IPA

Berbasis Multimedia Interaktif
Untuk Meningkatkan Minat Dan
Prestasi Belajar Siswa. *Eksponen*,
9(1), 67–78.

<https://doi.org/10.47637/eksponen.v9i1.134>

Rohmani, R., Sunarno, W., & Sukarmin, S.
(2015). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Multimedia interaktif terintegrasi dengan LKS Pokok bahasan Hukum Newton tentang Gerak Kelas X SMA/MA. *Inkuiri*, 4(1), 152–162.

Umar Aliansyah, Moh., Mubarak, H., Maimunah, S., & Hamdiah, M.

(2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Di Pesantren Ainul Hasan. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(07), 119–124.
<https://doi.org/10.54543/fusion.v1i07.28>